

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Didalam bab ini Penulis memaparkan tentang istilah-istilah dan teori-teori yang mendukung dan berhubungan dengan pembahasan karya tulis ini, yang bersumber dari referensi buku-buku dan juga observasi selama Penulis melaksanakan praktek dikapal.

2.2 Gambaran Umum Objek Penulisan

MT. Baruna 58-1 merupakan kapal berjenis *tanker oil product*, salah satu kapal milik PT. Pelayaran Hub Maritim Indonesia (PHMI). Dengan panjang keseluruhan 65 meter. *Gross register tonnage* 1496 Tons, dengan kekuatan mesin penggerak utama 1029 kw.

Saat penulis melaksanakan proyek laut, tanggal 21 Februari 2015 sampai dengan tanggal 25 Februari 2016 di MT. Baruna 58-1. Kondisi MT. Baruna 58-1 tergolong cukup baik diantara kapal - kapal lain milik PT. Pelayaran Hub Maritim Indonesia, dari segi operasional kapal ini terbilang lancar.

Kapal ini ber *home base* di Tanjung Perak tepatnya di Terminal Minyak Bahan Bakar Tanjung Perak Jetty AKR beroperasi dengan trayek Tj.Perak dan Tj.Priok.

Selama Penulis melaksanakan praktek, banyak sekali ditemukan kasus-kasus pemuatan yang kurang optimal yang disebabkan oleh kebersihan ruangan AC sentral yang kotor dan terdapat banyak pipa pendingin air laut yang mendinginkan condensor banyak terdapat kotoran seperti plastik, kerang, kerak dll, oleh sebab itu dalam kesempatan ini dan melalui karya tulis ini Penulis akan membahas tentang upaya perawatan dan perbaikan AC sentral yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan awak kapal dalam perawatan dan perbaikan AC

sentral di MT.Baruna 58-1, dengan berbagai kasus kerusakan yang penulis temukan selama praktek. Adapun yang menjadi kasus-kasus kerusakan di atas kapal adalah:

1. Banyaknya awak kapal yang kurang memahami familiarization diatas kapal sehingga kurangnya pengetahuan serta keterampilan awak kapal dalam perawatan dan perbaikan mesin pendingin AC sentral untuk meningkatkan kenyamanan ruang akomodasi kapal.
2. Adanya kerusakan AC sentral yang disebabkan kurangnya penerapan prosedur yang tepat dalam melakukan perawatan pada AC sentral.

Akibat yang mungkin saja muncul karena rusaknya AC sentral ini berupa kerugian bagi semua pihak, baik bagi awak kapal itu sendiri maupun bagi perusahaan. Khususnya bagi awak kapal, kurangnya memahami prosedur perawatan AC sentral akan menyita waktu istirahat awak kapal karna harus melakukan kerja berulang kali dan terlebih ruang akomodasi akan terasa tidak nyaman karena suhu panas dari main engine ketika kapal sedang berlayar, sehingga waktu istirahat crew kapal terganggu karena kerusakan AC sentral .

Hal – hal seperti ini harus diperhatikan karena menyangkut kenyamanan awak kapal sendiri dalam melakukan pelayaran,maka dari itu Penulis akan menguraikan upaya-upaya untuk mengoptimalkan ,sehingga sedapat mungkin kerugian tersebut diminimalkan atau bahkan dapat dihindari oleh para awak kapal, pencharter dan perusahaan.